

Kepedulian Pemerintah Terhadap Ketahanan Pangan

Ketahanan Pangan pada tingkat nasional diartikan sebagai kemampuan suatu bangsa untuk menjamin seluruh penduduknya memperoleh pangan yang cukup, mutu yang layak, aman, yang didasarkan pada optimalisasi pemanfaatan dan berbasis pada keragaman sumberdaya lokal.

Dari pengertian tersebut, kemampuan dalam menyediakan pangan bersumber dari dalam negeri sendiri, yaitu yang dihasilkan petani. Sedangkan impor pangan dilakukan sebagai alternatif terakhir untuk mengisi kesenjangan antara produksi dan kebutuhan pangan dalam negeri, serta diatur sedemikian rupa agar tidak merugikan kepentingan para produsen pangan di dalam negeri, yang mayoritas petani skala kecil, juga kepentingan konsumen khususnya kelompok miskin.

Adapun beberapa hal yang menjadi latar belakang penting penyiapan pemerintah khususnya pemerintah desa dalam upaya ketahanan pangan diantaranya :

1. Ketidaktentuan Iklim dan Resesi Ekonomi Global : Menurunnya Produksi dan munculnya kemiskinan baru.
2. Kebutuhan persediaan pangan semakin besar sejalan dengan perkembangan penduduk : Beban pemerintah mengelola stok pangan nasional semakin besar.
3. Otonomi Daerah : Peranan Pemerintah Pusat yang secara sentral mengelola kebutuhan pangan semakin menurun.
4. Kesenjangan Ketersediaan Pangan antar Daerah.
5. Koordinasi dan Kelembagaan : Peningkatan Efisiensi Anggaran Daerah dan Efektifitas Subsidi Pertanian Nasional.
6. Cadangan pemerintah desa merupakan sub sistem cadangan pangan nasional.

Pangan merupakan hal yang sangat penting guna kehidupan manusia, karena dengan segala sesuatu yang berasal dari hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengelolaan, dan atau pembuatan makan dan minuman.

Sementara itu Pemerintah Desa mengutamakan kepentingan pengelolaan Lumbung Desa guna meningkatkan ketahanan pangan di masa yang akan datang, sehingga tidak terjadi rawan pangan. Langkah apa yang harus dilakukan untuk mengantisipasi rawan pangan tersebut ?

Dalam hal ini ada beberapa hal yang mungkin menjadi bahan pemikiran dan membantu meningkatkan ketahanan pangan, yaitu :

- CPN (Cadangan Pangan Nasional) adalah cadangan pangan diseluruh pelosok wilayah Indonesia untuk dikonsumsi manusia, bahan baku industri, dan untuk menghadapi keadaan darurat, CPN terdiri CPP (Cadangan Pangan Pemerintah) dan CPM (Cadangan Pangan Masyarakat)
- CPP adalah persediaan pangan yang dikelola atau dikuasai pemerintah, Cadangan Pemerintah terdiri : CPPD, CPP Kab/Kota, CPP Prov dan CPP Pusat.
- CPPD (Cadangan Pangan Pemerintah Daerah) adalah persediaan pangan yang dikelola atau dikuasai oleh pemerintah desa, untuk dikonsumsi masyarakat, bahan baku/industri, dan untuk menghadapi keadaan darurat, rawan pangan dan gejolak harga pangan.

Adapun tujuan dari Cadangan Pangan Pemerintah Daerah diantaranya :

1. Meningkatkan ketersediaan dan distribusi pangan kepada masyarakat
2. Meningkatkan konsumsi pangan lokal dalam rangka penciptaan permintaan produk pangan lokal.
3. Meningkatkan keterjangkauan masyarakat terhadap pangan
4. Menanggulangi terjadinya darurat dan kerawanan pangan pasca bencana
5. Menjaga stabilitas harga pangan di masyarakat
6. Memperpendek jalur distribusi pangan pemerintah sampai ke tingkat masyarakat
7. Mendorong terwujudnya desa mandiri pangan
8. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Selama ini wawasan tentang makanan hanya sebatas pada persoalan mahal dan murah, enak dan tidak enak, atau makanan hanya dipandang sebagai alat penguat perut semata. Fenomena yang berkembang di masyarakat kita, mereka yang mengkonsumsi makanan pokok selain beras kerap kali diidentikkan dengan golongan masyarakat yang serba kekurangan.

Kalau ada di masyarakat yang mengkonsumsi ubi kayu, ubi jalar, jagung, dan talas misalnya untuk menggantikan beras, dengan serta merta mengkonotasikan mereka sebagai masyarakat miskin. Tentunya konotasi seperti ini dapat menyesatkan karena pada gilirannya akan mengaburkan nilai makanan non beras di mata masyarakat awam karena kenyataannya makanan jenis non beras belum tentu tidak memiliki kandungan nutrisi sebaik beras.

Menyikapi hal tersebut, perilaku konsumsi masyarakat yang tergantung pada satu jenis sumber bahan pangan pokok sedikit banyaknya akan memberikan dampak pada tingkat ketahanan pangan masyarakat yang rentan. Sehingga masalah dari rendahnya ketahanan pangan masyarakat dapat menimbulkan masalah lain yang lebih serius.

Apabila ditinjau dari segi nutrisi, tanaman umbi-umbian mempunyai nilai nutrisi yang rendah dibandingkan dengan beras maupun kacang-kacangan, terutama kandungan protein dan lemak, namun cukup tinggi pada kandungan karbohidratnya. Bukan hal mudah mengajak kembali masyarakat untuk menyadari dan membiasakan perilaku konsumsi pangan pokok selain beras yang dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi lingkungan masing-masing daerah.

Untuk menjamin agar ketahanan pangan dapat berkelanjutan maka pencapaian ketahanan pangan harus diarahkan pada keragaman sumberdaya bahan pangan, kelembagaan dan budaya lokal/domestik, ketersediaan dan distribusi pangan mencapai seluruh wilayah serta peningkatan pendapatan masyarakat agar mampu mengakses pangan secara berkelanjutan yang dapat dicapai melalui berbagai cara diantaranya dengan menggali dan mengoptimalkan potensi sumberdaya pangan lokal.